



Prosiding

Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



Peran Media Sosial dalam Mencegah Kasus Perundungan di Masyarakat

Riyan Aji Prima Dasa^{1(✉)}, Ernica Duwi Saputri², Cahyo Hasanudin³

^{1,2}Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

³Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia

ajiriyani57@gmail.com

abstrak – Media sosial itu berperan penting dalam mencegah kasus perundungan di masyarakat. Tujuan penelitian ingin mengetahui peran dari media sosial mencegah kasus perundungan di masyarakat. Metode penelitian menggunakan pendekatan SLR. Data penelitian menggunakan data sekunder diambil dari buku dan jurnal yang terbit secara nasional. Teknik pengumpulan data yang menggunakan metode simak catat. Teknik validasi dengan menggunakan triangulasi data. Hasil penelitian yang menunjukkan peran media sosial dalam mencegah kasus perundungan di masyarakat dapat dilakukan dengan cara 1) Meningkatkan kesadaran 2) Memberikan edukasi 3) Mendorong pelaporan kasus. Simpulan di dalam penelitian ini adalah terdapat tiga peran media sosial dalam mencegah kasus perundungan di masyarakat.

Kata kunci – masyarakat, media sosial, perundungan

Abstract – social media plays an important role in preventing cases of bullying in the community. The purpose of the research is to find out the role of social media in preventing bullying cases in the community. The research method uses the SLR approach. The research data used secondary data taken from books and journals published nationally. Data collection techniques using the listening and note-taking method. The validation technique uses data triangulation. The results showed that the role of social media in preventing cases of bullying in the community can be done by 1) Raising awareness 2) Providing education 3) Encouraging case reporting. The conclusion in this study is that there are three roles of social media in preventing cases of bullying in the community.

Keywords – society, social media, bullying

PENDAHULUAN

Masyarakat merupakan kelompok orang yang hidup dalam lingkungan mereka (Prasetyo, 2019). Masyarakat memiliki kemampuan mengatur dirinya dari kesatuan dengan batasannya (Margayaningsih, 2018). Masyarakat adalah kelompok relatif mandiri yang tinggal bersama dalam jangka waktu lama di suatu wilayah (Hamda, 2014). Jadi, masyarakat adalah kelompok manusia yang berinteraksi satu sama lain dalam suatu wilayah. Bentuk interaksi itu bermacam-macam seperti bekerja sama

Masyarakat mampu untuk bekerja sama dan melindungi (Tabroni & Purnamasari, 2022). Masyarakat dengan gotong royong bekerja dalam suatu kepentingan (Sadeli dkk., 2022). Masyarakat memiliki karakteristik dengan sering dianggap lebih tinggi terutama dalam keragaman dan kedalaman filosofinya (Fitriani & Dewi, 2021). Jadi, karakteristik masyarakat saling melengkapi, beragam, dan tergantung lingkungan tempat tinggal. Keragaman ini mempengaruhi peran pendidikan

Peran masyarakat dalam Pendidikan itu penting (Sada, 2017). Peran masyarakat dapat diwujudkan melalui keterlibatan aktif orang tua dan komunitas dalam proses pendidikan di sekolah (Umar, 2016). Masyarakat memiliki hubungan yang saling membutuhkan untuk memperoleh ilmu (Nurhasanah, 2017). Jadi, masyarakat berperan sebagai pelaksana, penyelenggara, dan pengguna pendidikan. Oleh karena itu, media sosial juga menjadi sarana mendukung peran tersebut

Media sosial merupakan wadah dalam kegiatan bersosialisasi (Batee, 2019). Media sosial merupakan platform pada masyarakat (Juanda, 2017). Media sosial adalah alat untuk berkomunikasi (Fitriani, 2017). Jadi, media sosial adalah ruang berbagi aktivitas. Platform tersebut juga dapat digunakan untuk berbagi informasi

Media sosial bermanfaat menyampaikan informasi (Fitriani, 2017). Media sosial sebagai media yang alternatif (Rohmah, 2020). Media sosial bermanfaat mengembangkan kreativitas serta inovasi pembelajaran dapat disesuaikan dengan karakteristik (Purwaningsih dkk., 2022). Jadi, media sosial bermanfaat untuk mengakses informasi. Hal ini, dapat juga membantu berkomunikasi

Perkembangan media sosial memberikan kemudahan dalam komunikasi, akses informasi, memperluas jaringan, dan menjalin pertemanan (Mulyono, 2021). Media sosial berpengaruh bagi peserta didik menunjang belajar (Suryaningsih, (2019). Penggunaan media sosial secara gratis mempermudah akses informasi, namun juga membuka peluang untuk menerima konten, termasuk radikalisme (Sunarto, 2017). Jadi, dampak media sosial sangat kompleks dan dapat dirasakan baik secara positif maupun negatif. Perkembangan media sosial dapat menimbulkan perundungan

Perundungan merugikan korban dengan memengaruhi kondisi psikologisnya (Waluyati dkk., 2024). Dampak perundungan cenderung positif atau tidak merugikan (Maulany dkk., 2022). Dampak perundungan dapat memberikan pengaruh pada kondisi siswa in dalam pendidikan (Dharma dkk., 2024). Jadi, dampak perundungan sangat merugikan dapat mengganggu mental dan fisik korban. Oleh karena itu, pentingnya menciptakan lingkungan inklusif dan saling menghargai perbedaan

Faktor perundungan terjadi karena suatu perbedaan (Asnawi, 2019). Faktor perundungan disebabkan oleh faktor kelompok (Theodore & Sudarji, 2020). Faktor-faktor tersebut meliputi tingkat stres siswa, posisi sosial, riwayat perundungan yang dialami sebelumnya (Cahyani dkk., 2024). Jadi, faktor penyebab terjadinya

perundungan bisa dari teman dan lingkungan. Dalam hal ini, menunjukkan bahwa perundungan sering di picu oleh dinamika sosial di lingkungan

Pencegahan perundungan memerlukan pendekatan, salah satunya dengan meningkatkan kesadaran diri (Puspitasari, 2023). Edukasi pencegahan perundungan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat, terutama siswa dan remaja (Faridah dkk., 2024). Pendekatan berbasis norma hukum mencegah terjadinya perundungan di lingkungan sekolah (Saraswati & Hadiyono, 2020). Jadi, upaya untuk mencegah perundungan dengan cara menciptakan lingkungan yang inklusif.

Penelitian ini penting karena ingin mengetahui peran media sosial dalam mencegah kasus perundungan di masyarakat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dengan *Systematic Literature Review* dikenal dengan SLR. Penelitian SLR mengevaluasi semua penelitian yang diminati (Triandini dkk., 2019 dalam Hikmah & Hasanudin, 2024).

Data penelitian berbentuk data sekunder. Data sekunder menurut Umaroh dan Hasanudin (2024) berbentuk artikel didapatkan dari data jurnal, skripsi, buku-buku pustaka, dan dokumen-dokumen. Data sekunder digunakan dalam penelitian ini berupa frasa, klausa, kata, atau kalimat diambil dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama.

Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dan catat. Metode simak dan catat merupakan teknik dengan memperhatikan penggunaan Bahasa (Palupi & Endahati, 2019). Metode Simak dalam penelitian ini dengan cara memperoleh data dan menyimak Bahasa (Nisa, 2018). Metode catat dalam penelitian ini dengan menulis seluruh data yang dibutuhkan (Hapsari dkk., 2022).

Teknik validasi menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi menurut Puspita & Hasanudin (2024) merupakan Teknik meningkatkan serta mengabungkan data dengan berbagai sumber. Triangulasi penelitian menggunakan teknik triangulasi teori. Penelitian teori hasil riset dijadikan validasi pernyataan konsep yang disampaikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Media sosial mempunyai peran signifikan mencegah kasus perundungan di masyarakat. Berikut adalah beberapa peran utamanya:

1. Meningkatkan Kesadaran

Media sosial adalah platform untuk menyebarkan tentang dampak perundungan, secara fisik, maupun online. Kampanye anti-bullying viral, seperti #Stop Bullying, membantu menumbuhkan kesadaran masyarakat terhadap masalah ini. Cerita korban dibagikan di media sosial menginspirasi orang sehingga lebih memahami perundungan. Menurut Idris dkk., (2023) melalui pendidikan, pelatihan, dan turut serta dapat mencapai tujuan tersebut.

2. Memberikan Edukasi

Media sosial memberikan ruang edukasi tentang menghadapi, dan mencegah perundungan. Banyak organisasi individu yang berbagi panduan, webinar, atau konten visual memberikan langkah-langkah untuk menghadapi perundungan. Menurut Faridah dkk., (2024) upaya mengedukasi kepada masyarakat dengan penyuluhan materi bullying yang dapat dilakukan dengan tausiyah dan ceramah.

3. Mendorong Pelaporan Kasus

Media sosial memudahkan saksi perundungan untuk melaporkan insiden lebih cepat, melalui fitur (seperti konten di platform) maupun organisasi terkait. Ruang online juga menjadi tempat korban mendapatkan dukungan komunitas yang memahami mereka. Menurut Azani dkk., (2024) bahwa pelaporan merupakan nomor satu yang adanya pelaporan pemerintah bisa menanganinya.

SIMPULAN

Simpulan penelitian ini adalah bahwa peran media sosial mencegah kasus perundungan di masyarakat meliputi 1) Meningkatkan kesadaran 2) Memberikan edukasi 3) Mendorong pelaporan kasus.

REFERENSI

- Asnawi, M. H. (2019). Pengaruh perundungan terhadap perilaku mahasiswa. *Jurnal Sinestesia*, 9(1), 33-39. <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/46>.
- Azani, F. C., Muhafidin, D., & Utami, S. B. (2024). Strategi kolaboratif multisektor dalam mengatasi perundungan anak: studi kasus kota bogor. *JAKPP (Jurnal Analisis Kebijakan & Pelayanan Publik)*, 40-64. <https://journal.unhas.ac.id/index.php/jakpp/article/view/34012>.
- Cahyani, S. A., Soesanto, E., Karismah, A., & Syaqrani, S. (2024). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi perundungan teman sebaya pada siswa sekolah menengah atas: pengaruh interaksi persepsi popularitas, norma kelas, pelepasan moral dan karakter. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(6), 1-10. <https://doi.org/10.9644/sindoro.v2i6.1746>.
- Cahyono, A. S. (2016). Pengaruh media sosial terhadap perubahan sosial masyarakat di indonesia. *Publiciana*, 9(1), 140-157. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v9i1.79>.
- Dharma, I. D. A. E. P., Karpika, I. P., & Setiyani, R. Y. (2024). Dampak praktik perundungan terhadap partisipasi dan kesejahteraan siswa: kajian holistik di sekolah. *Buletin Edukasi Indonesia*, 3(01), 38-45. <https://doi.org/10.56741/bei.v3i01.496>.
- Faridah, E. S., Muttaqien, M. D., & Ridwan, A. (2024). Edukasi remaja dalam upaya pencegahan perilaku bullying di masyarakat. *DEVOSI*, 5(1), 71-81. <https://doi.org/10.33558/devosi.v5i1.8339>.

- Fitriani, R., & Dewi, D. A. (2021). Membangun karakter generasi muda melalui implementasi nilai-nilai pancasila di tengah arus globalisasi. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(2), 514-522. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i2.367>.
- Fitriani, Y. (2017). Analisis pemanfaatan berbagai media sosial sebagai sarana penyebaran informasi bagi masyarakat. *Paradigma*, 19(2), 148-152. <https://doi.org/10.31294/p.v19i2.2120>.
- Hamda, N. (2014). Masyarakat dan sosialisasi. *Ittihad*, 12(22), 107-115. <https://doi.org/10.18592/ittihad.v12i22.1684>.
- Hapsari, P. P., Harsono, H., Sawitri, S., & Basuki, S. H. (2022). Analisis kesantunan berbahasa dalam naskah serat dongeng asmadaya (kajian pragmatik). *Jurnal review pendidikan dan pengajaran (jrpp)*, 5(1), 14-18. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v5i1.4136>.
- Idris, I., Tuasikal, J. M. S., Molo, A. S., & Sari, P. (2023). Pendampingan anti perundungan bagi anak-anak di desa ayumolingo. *Jurnal Pengabdian Pedagogika*, 1(2), 79-86. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jpp/article/view/1993>.
- Juanda, H. (2017). Media sosial sebagai penyebarluasan informasi pemerintah aceh. *Jurnal Peurawi: Media Kajian Komunikasi Islam*, 1(1). <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/peurawi/article/view/1988/1469>.
- Maulany, L. E., Rasimin, R., & Yusra, A. (2022). Dampak perundungan (bullying) verbal terhadap empati korban pada siswa smpn 7 muaro jambi. *Jurnal Ilmiah Dikdaya*, 12(1), 195-201. <http://dx.doi.org/10.33087/dikdaya.v12i1.291>.
- Margayaningsih, D. I. (2018). Peran masyarakat dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat di desa. *Publiciana*, 11(1), 72-88. <https://doi.org/10.36563/publiciana.v11i1.140>.
- Mulyono, F. (2021). Dampak media sosial bagi remaja. *Jurnal Simki Economic*, 4(1), 57-65. <https://doi.org/10.29407/jse.v4i1.66>.
- Nisa, K. (2018). Analisis kesalahan berbahasa pada berita dalam media surat kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218-224. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>.
- Nurhasanah, N. (2017). Peran masyarakat dalam lembaga pendidikan. *Fondatia*, 1(1), 61-67. [10.36088/fondatia.v1i1.87](https://doi.org/10.36088/fondatia.v1i1.87).
- Prasetyo, D. (2019). Memahami masyarakat dan persepektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163-175. <https://doi.org/10.38035/jmpis.v1i1.253>.
- Palupi, M. T., & Endahati, N. (2019). Kesantunan berbahasa di media sosial online: Tinjauan deskriptif pada komentar berita politik di Facebook. *Jurnal Skripta*, 5(1), 26-31. <https://doi.org/10.31316/skripta.v5i1.125>.

- Purwaningsih, I., Marliansyah, I. S., & Rukiyah, S. (2022). Analisis manfaat penggunaan media sosial sebagai media pembelajaran bahasa Indonesia dalam meningkatkan prestasi siswa. *Jurnal Visionary: Penelitian Dan Pengembangan Dibidang Administrasi Pendidikan*, 10(2), 19-27. <https://doi.org/10.33394/vis.v10i2.6156>.
- Puspitasari, P. (2023). Mengembangkan kesadaran diri pada siswa untuk mencegah tindak perundungan di sekolah dasar. *Dharmas Education Journal (DE_Journal)*, 4(1), 16-22. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.901>.
- Rafiq, A. (2020). Dampak media sosial terhadap perubahan sosial suatu masyarakat. *Global Komunika: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 3(1), 18-29. <https://doi.org/10.33822/gk.v3i1.1704>.
- Rohmah, N. N. M. (2020). Media sosial sebagai media alternatif manfaat dan pemuas kebutuhan informasi masa pandemik global covid 19 (kajian analisis teori uses and gratification). *Al-I'lam: Jurnal Komunikasi dan Penyiaran Islam*, 4(1), 1-16. <https://doi.org/10.31764/jail.v4i1.2957>.
- Sada, H. J. (2017). Peran masyarakat dalam pendidikan perspektif pendidikan Islam. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(1), 117-125. <http://dx.doi.org/10.24042/atjpi.v8i1.2120>.
- Sadeli, E. H., Kartikawati, R., & Muslim, A. (2022). Implementasi nilai-nilai karakter masyarakat adat (studi kasus masyarakat adat desa pekuncen). *Khazanah Pendidikan*, 15(2), 145-150. [10.30595/jkp.v15i2.10819](https://doi.org/10.30595/jkp.v15i2.10819).
- Saraswati, R., & Hadiyono, V. (2020). Pencegahan perundungan/bullying di Institusi pendidikan: pendekatan norma hukum dan perubahan perilaku. *Jurnal Hukum Politik Dan Kekuasaan*, 1(1). <http://repository.unika.ac.id/id/eprint/32227>.
- Sunarto, A. (2017). Dampak media sosial terhadap paham radikalisme. *Nuansa*, 10(2). <http://dx.doi.org/10.29300/nuansa.v10i2.647>.
- Suryaningsih, A. (2019). Dampak media sosial terhadap prestasi belajar peserta didik. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 17(3), 335-344. <https://doi.org/10.31851/wahanadidaktika.v17i3.3752>.
- Tabroni, I., & Purnamasari, R. (2022). Kajian yasinan mingguan dalam membina karakter masyarakat pada masa covid-19 di perumahan lebak kinasih purwakarta. *Sivitas: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 2(1), 9-18. <https://doi.org/10.52593/svs.02.1.02>.
- Theodore, W., & Sudarji, S. (2020). Faktor-faktor perilaku perundungan pada pelajar usia remaja di Jakarta. *Psibernetika*, 12(2). <http://dx.doi.org/10.30813/psibernetika.v12i2.1745>.
- Umar, M. (2016). Manajemen hubungan sekolah dan masyarakat dalam pendidikan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 2(1), 18-29. <http://dx.doi.org/10.22373/je.v2i1.688>.

- Umaroh, C., & Hasanudin, C. (2024, June). Teori bilangan: mengenalkan jenis-jenis bilangan pada anak usia dasar. In *Seminar Nasional dan Gelar Karya Produk Hasil Pembelajaran* (Vol. 2, No. 1, pp. 370-378). <https://prosiding.ikipgribojonegoro.ac.id/index.php/SNGK/article/view/2457>.
- Waluyati, I., Irmansyah, I., & Syaifullah, S. (2024). Edukasi dampak perundungan di sdn inpres simpasai lambu. *Jompa Abdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 61-69. <https://doi.org/10.57218/jompaabdi.v3i2.1086>.